

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Lajunya tingkat pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk sehingga mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Dalam rangka menanggulangi hal itu, pemerintah telah mencanangkan program kependudukan sebagai program nasional salah satunya adalah program KB (Handayani, 2010).

Program KB saat ini tidak hanya ditujukan untuk penurunan angka kelahiran namun dikaitkan pula dengan tujuan untuk pemenuhan hak-hak reproduksi, promosi, pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi seksual, kesehatan, kesejahteraan ibu, bayi serta anak (Hartanto, 2004). Salah satu strategi dalam upaya menurunkan tingkat fertilitas adalah melalui penggunaan kontrasepsi guna mencegah terjadinya kehamilan diantaranya kontrasepsi yang tepat mencegah kehamilan terutama untuk jangka panjang adalah IUD (*Intra Uterine Device*).

Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik disertai barium sulfat dan mengandung tembaga, progesterone. Alat ini dimasukkan kedalam ruang endometrium, melalui kanalis, servikalis, serta memiliki ujung monofilament nilon yang membentang dari serviks ke vagina (Sarwono, 2005).

Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitas tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause (Sarwono, 2005). Dampak yang dapat ditimbulkan dari IUD adalah pemasangan dalam dan penyaringan infeksi saluran genitalia diperlukan sebelum pemasangan IUD, sehingga meningkatkan risiko penyakit radang panggul (PRP), memerlukan prosedur pencegahan infeksi sewaktu memasang dan mencabutnya, bertambahnya darah haid dan rasa sakit selama beberapa bulan pertama pada sebagian pemakai AKDR, pasien tidak dapat mencabut sendiri AKDRnya, dan tidak dapat terlindungi terhadap PMS atau HIV/AIDS (Rufaidah, 2005).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Penggunaan kontrasepsi IUD sampai saat ini masih tergolong rendah diantara penggunaan alat kontrasepsi lainnya, berdasarkan data Kementerian Kesehatan diketahui bahwa cakupan peserta KB baru jenis kontrasepsi IUD (*intra Uterine Device*) tahun 2014 sebesar 555,241 (7,15%). Sedangkan KB aktif IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%) (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Kalimantan Barat (KalBar) diketahui bahwa prevalensi penggunaan KB IUD selama tiga tahun terakhir masih tergolong rendah dimana pada tahun 2014 data peserta IUD sebesar 41.950 (7,94%), mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 40.295 (7,20%) dan meningkat sebesar 0,20% sampai dengan bulan September 2016 menjadi 45.029 (7,40%) (BKKBN Provinsi Kalimantan Barat, 2016).

Berdasarkan data dari BKKBN Kota Pontianak selama 3 tahun terakhir diketahui bahwa pada tahun 2014 data peserta IUD sebesar 14.401 (22,49%) tahun 2015 sebesar 14.371 (21,87%) dan sampai dengan bulan September 2016 data penggunaan Kontrasepsi IUD sebesar 14.462 (21,68%) (BKKBN, Kota Pontianak, 2016). Jika ditinjau berdasarkan data Kecamatan diketahui bahwa Kecamatan Pontianak Selatan menempati urutan pertama pengguna IUD sebesar 4.600 (41,79%), di ikuti Kecamatan Pontianak Barat sebesar 3.892 (24,62%), pada peringkat ketiga terdapat pada kecamatan Pontianak Kota sebesar 2.108 (19,45%), kemudian Kecamatan Pontianak Utara sebesar 1.824 (13,53%), Kecamatan Pontianak Tenggara (13,06%) dan yang paling terendah terdapat pada

Kecamatan Pontianak Timur sebesar 879 (8,32%) (BKKBN Prov Kalbar, 2016).

Data pengguna IUD di Kecamatan Pontianak Selatan mengalami trend turun naik dimana pada tahun 2014 data Pengguna IUD sebesar 4.460 (44,06%), mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 4.630 (43,07%) dan sampai dengan bulan September 2016 meningkat menjadi 4.600 (41,79%) (PLKB Kecamatan Pontianak selatan, 2016).

Usia wanita merupakan karakteristik yang paling penting dari penggunaan IUD karena berkaitan dengan masa reproduksi dan tidak terlepas dari fungsi-fungsi biologis tubuh wanita. Usia seorang wanita dapat mempengaruhi kecocokan dan akseptabilitas metode-metode kontrasepsi tertentu (Muhajirah, 2004). Alat kontrasepsi yang baik pada masa pencegahan kehamilan di atas umur 35 tahun adalah IUD, tubektomi dan vasektomi. Usia 35 tahun secara biologis tubuh seorang wanita tidak mendukung kehamilan dengan baik dan cenderung akan menimbulkan komplikasi (Hartanto, 2002). Sesuai dengan teori Saifuddin (2010) bahwa usia ibu PUS diatas 35 tahun di anjurkan menggunakan kontrasepsi yang efektif sangat tinggi yaitu KB nonhormonal.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Pengetahuan menjadi penyebab rendahnya minat WUS terhadap Penggunaan IUD, Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan salah

satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian kontrasepsi IUD sebelum ke fase pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsinya (Notoatmodjo, 2012).

Keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi (Wikojoastro, 2005).

Efek samping yang terjadi pada pengguna IUD disebabkan adanya perlukaan pada dinding uterus setelah pemasangan IUD. IUD ini berbahan dasar padat, maka pada saat dinding rahim bersentuhan dengan IUD bisa saja terjadi perlukaan. Hal inilah yang dapat mengakibatkan keluarnya bercak darah (*spotting*) diluar masa haid. Proses ini menimbulkan perlukaan di daerah rahim, sehingga apabila IUD mengenai daerah tersebut, maka akan menambah volume darah yang keluar pada masa haid (Hartanto, 2002).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2014) diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi dengan peminatan akseptor KB IUD ($p \text{ value} = 0,000$), dan ada hubungan antara dukungan suami dengan peminatan akseptor KB IUD di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang ($p \text{ value} = 0,000$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marikar (2015) tentang minat ibu terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado diketahui bahwa ada hubungan antara

usia dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value = 0,034, ekonomi dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value = 0,026.

Penelitian yang dilakukan Widiyawati (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pemakaian AKDR dengan pendidikan, dukungan suami dan pengetahuan. Hasil uji statistik didapatkan bahwa pemakaian AKDR terhadap pendidikan dengan P value 0,001. Pemakaian AKDR terhadap dukungan suami dengan P value 0,006. Sedangkan pada pemakaian AKDR terhadap pengetahuan didapat hasil P value 0,007.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti terhadap 10 Wanita Usia Subur dengan usia rata-rata < 49 tahun, rata-rata lulusan pendidikan yang ditempuh 9 tahun. Dari faktor pengetahuan diketahui bahwa (70%) ibu dari 10 responden tidak mengetahui mengenai kontrasepsi IUD, efek samping yang ditimbulkan serta keuntungan dari penggunaan IUD. didapatkan bahwa dari 10 responden, diketahui sebesar 60% diantaranya menggunakan IUD dan 40% tidak menggunakan IUD. Berbagai alasan dikemukakan responden diantaranya adalah takut merasakan efek samping dari penggunaan IUD seperti sakit pada panggul dan pendarahan penggunaan IUD serta mereka masih belum terfikir untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang karena masih berkeinginan untuk mempunyai anak lagi.

Berdasarkan data dan latar belakang diatas diketahui bahwa penggunaan Kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dapat menurunkan angka laju pertumbuhan penduduk. Akan tetapi masih minimnya

dukungan suami serta ketakutan masyarakat akan efek samping dan pengetahuan masyarakat terkait IUD yang masih rendah menjadi salah satu faktor risiko untuk rendahnya angka penggunaan IUD. Melihat data dan latar belakang diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi KalBar diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi IUD di Kalimantan Barat masih tergolong rendah. Berbagai faktor mempengaruhi masih rendahnya penggunaan IUD diantaranya pengetahuan, efek samping penggunaan IUD serta masih minimnya dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pada istri menjadi salah satu penyebab rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor apa saja yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2017.

I.3 TUJUAN

1. Tujuan Umum

Salah satu tujuan program KB adalah menurunkan dan mengendalikan angka pertumbuhan penduduk, Lajunya tingkat pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas

penduduk sehingga mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk.

Dalam rangka menanggulangi hal itu, pemerintah telah mencanangkan program kependudukan dan Keluarga Berencana sebagai program nasional salah satunya adalah melalui Kontrasepsi IUD. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik (usia dan pendidikan) dengan pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2017
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2017
3. Mengetahui hubungan peran suami dengan pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2017
4. Mengetahui hubungan efek samping dengan pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

a. Bagi BKKBN

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak BKKBN untuk meningkatkan sosialisasi program KB jenis kontrasepsi IUD sehingga dapat meningkatkan penggunaan IUD pada Kecamatan dengan data paling rendah.

b. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran informasi kepada Dinas Kesehatan tentang kontrasepsi IUD dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peningkatan program sosialisasi IUD.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada Puskesmas yang ada di wilayah Pontianak selatan untuk mengetahui apa saja yang melatarbelakangi Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan IUD (*Intra Uterine Device*) sehingga dapat dilakukan pendekatan lebih lanjut dalam meningkatkan penggunaan IUD pada pasangan usia subur di Pontianak Selatan.

d. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memeberikan informasi baru tentang IUD terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

e. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara langsung penggunaan jenis kontrasepsi IUD (*intra uterine device*) pada akseptor keluarga berencana di Kecamatan Pontianak Selatan. Sekaligus menambah dan memperdalam pengetahuan tentang KB IUD serta pengalaman penulis dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pemahaman diantara peneliti selanjutnya sehingga memungkinkan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor penggunaan jenis kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) pada akseptor keluarga berencana di Kecamatan Pontianak Selatan tahun 2017 untuk mencari faktor – faktor lainnya yang lebih dominan.

I.5 Keaslian Penelitian

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Widyawati (2014)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartanrgara	<i>Cross Sectional</i>	ada hubungan yang bermakna pemakaian AKDR dengan pendidikan, dukungan suami dan pengetahuan. Hasil uji statistik didapatkan bahwa pemakaian AKDR terhadap pendidikan dengan <i>P value</i> 0,001. Pemakaian AKDR terhadap dukungan suami dengan <i>P value</i> 0,006. Sedangkan pada pemakaian AKDR terhadap pengetahuan didapat hasil <i>P value</i> 0,007, dan analisis ini dilakukan sampai uji multivariat.	- Penelitian ini berbeda dari segi analisis yang digunakan dan nilai tingkat kepercayaan (<i>Confidence Interval</i>)	- Fokus penelitian sama-sama pada Kontrasepsi IUD
2	Yulizawati (2012)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)	<i>Cross Sectional</i>	Diketahui bahwa sikap WUS akseptor KB berhubungan sangat signifikan ($p < 0,001$) terhadap penggunaan AKDR. Sementara variabel pengetahuan, perilaku dan motivasi tidak berhubungan ($p = > 0,05$).	- Teknik pengambilan sampel random sampling, sedangkan penelitian ini purposive sampling - Variabel penelitian berbeda pada variabel bebasnya karena meneliti motivasi, sikap dan perilaku	Sama-sama pada objek pria dan jenis kontrasepsi sama-sama MKJP

3	Irnawati (2014)	Hubungan Motivasi Dan Dukungan Suami Dengan Peminatan Akseptor Kb IUD Di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang Tahun 2014	<i>Cross Sectional</i>	ada hubungan antara motivasi dengan peminatan akseptor KB IUD (p value = 0,000), dan ada hubungan antara dukungan suami dengan peminatan akseptor KB IUD di desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang (p value = 0,000).	- Luas wilayah yang diteliti berbeda karena penelitian saya pada tingkat kecamatan sedangkan penelitian ini pada tingkat Desa	Jenis kontrasepsi yang diteliti sama sama berfokus pada IUD
4	Marikar (2015)	faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (akdr) di puskesmas tuminting kota manado	<i>Cross Sectional</i>	uji statistik uji Chi Square pada tingkat kemaknaan 95% (0,05), menunjukkan baha ada hubungan antara usia dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value = 0,034, ekonomi dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value = 0,026, sedangkan pendidikan tidak ada hubungan dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value= 0,294.	- Variabel penelitian berbeda karena penelitian ini melihat pada karakteristik responden sedangkan penelitian saya melihat pada faktor <i>predisposisi, enabling dan reinforcing</i>	Fokus penelitian sama-sama pada jenis kontrasepsi IUD

Dari keaslian penelitian tersebut diatas penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah

- a. Penelitian ini berbeda dari segi analisis yang digunakan
- b. Jika dilihat dari subyek dan tempat penelitian, penelitian ini memilih tempat dan subyek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya
- c. Penelitian ini lebih spesifik kepada faktor internal dan eksternal dari responden meliputi umur, pengetahuan, efek samping, dan dukungan suami hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya lebih kepada faktor yang berasal dari karakteristik responden saja
- d. Instrument penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, jika sebelumnya hanya sebatas wawancara tetapi pada penelitian ini juga dilakukan observasi secara langsung
- e. Penelitian sebelumnya melakukan analisis sampai pada analisis multivariat sedangkan penelitian ini hanya pada analisis bivariat saja dengan menggunakan uji *chi square*